

Nama : Rendy Ardyo Fernando

NIM : 932020094

Prodi : Teknik Elektronika

Kelas : 3TE1

## IDEOLOGI BESAR DUNIA

### a. Liberalkapitalisme

Kapitalisme secara terminologi berarti suatu paham yang meyakini bahwa pemilik modal dapat melakukan usahanya dengan bebas untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya. Kapitalisme menyatakan bahwa tidak ada pembatasan dari negara bagi warganya guna memiliki properti atau asset pribadi, sehingga dimungkinkan terjadinya akumulasi modal pada perorangan (individu atau korporasi). Mekanisme seperti ini membuat kesejahteraan orang tersebut dapat meningkat. Sejarah kapitalisme dipelopori oleh pertumbuhan industri kain Inggris selama abad 16, 17, dan 18. Berdasarkan publikasi Jeffrey D. Sachs dalam *Oxford Review of Economic Policy*, Vol. 15, No. 4, kapitalisme modern muncul pada awal abad ke-19 di Eropa, Amerika dan Oseania. Sebagaimana dijelaskan dalam buku Ekonomi Politik Internasional: Perspektif Historis dan Aktor, ide dasar kapitalisme pertama kali dikemukakan oleh Adam Smith dalam buku *The Wealth of Nations* (1776).

Adam Smith menjelaskan kapitalisme melalui ilustrasi bahwa “Apa yang kita harapkan untuk makan malam kita tidaklah datang dari keajaiban si tukang daging, si pemasak bir atau tukang roti, melainkan dari apa yang mereka hormati dan kejar sebagai kepentingan pribadi.” Kapitalisme terwujud karena ditopang oleh liberalisme, yaitu paham yang menyatakan bahwa negara tidak boleh ikut campur tangan dalam berbagai sendi kehidupan warga negaranya, sehingga negara hanya dibatasi untuk menjaga ketertiban umum dan penegakan hukum. Berkaitan urusan yang lain diserahkan kepada masyarakat sendiri untuk mengaturnya. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, liberal memiliki arti bersifat bebas; berpandangan bebas (luas dan terbuka).

Ideologi liberalisme berpijak pada tiga keyakinan: (1) kebebasan individu (*personal liberty*), (2) pemilikan pribadi (*private property*), dan (3) inisiatif individu serta usaha swasta (*private enterprise*). Ketiga hal inilah yang kemudian menjadi landasan ideologi kapitalisme. Awal mula perjuangan kaum Liberal berawal dari Inggris, mereka melawan kekangan yang ada pada

saat itu untuk mendapatkan kebebasan dalam segala hal. Perjuangan mereka akhirnya berbuah hasil dengan dikeluarkannya Magna Charta tahun 1225, isi dari piagam ini antara lain;

- a) Seseorang tidak boleh ditangkap
- b) Dipenjara
- c) Disiksa
- d) Diasingkan atau disita hak miliknya tanpa cukup alasan menurut hukum.

Piagam ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat di Inggris, mereka menjadi memiliki kebebasan dan kenyamanan karna haknya di lindungi oleh hukum. Salah satu peristiwa penting yang menjadi dasar lahirnya paham liberalisme adalah *Declaration of Independence*.

## **b. Sosialisme**

Sosialisme merupakan pandangan dalam kemasyarakatan yang menginginkan terwujudnya pemerataan dan keadilan terhadap penguasaan alat-alat produksi. Sosialisme sendiri berkembang bersamaan dengan adanya revolusi industri yang mengubah segala aspek khususnya dalam bidang ekonomi. Paham sosialisme sendiri sudah menyebar luas di berbagai negara yang ada di dunia, terutama di negaranegara Eropa termasuk di Indonesia. Ajaran Sosialisme ini sangat berkembang cepat di Indonesia karena situasinya pada saat itu sesuai dengan keadaan masyarakat Indonesia yang mengalami penindasan dan penganiayaan dari kaum kapitalis dan juga kaum Feodal. Sosialisme Pancasila pada aspek ekonomi terdapat dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 33, yang kemudian juga disebut dengan sistem kekeluargaan. Gerakan sosialisme berbentuk koperasi di Indonesia ditulis di dalam UUD 1945 oleh bung Hatta, salah satu "*Founding Father*" Republik Indonesia, yang berusaha memasukkan rumusan perkoperasian di dalam konstitusi. Sehingga diharapkan sila kelima Pancasila yang berbunyi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia akan segera terwujud.

Konsep pemikiran sosialisme pertama kali muncul dari salah satu filsuf terkenal Yunani bernama Plato. Dalam bukunya berjudul *Republic* dengan beraliran sosialis. Mulai digunakan sejak awal abad ke 19 mengenai sosialisme atau sosialis. Robert Owen tahun 1827 pertama kali menyebutkan dalam bahasa Inggris dan bagi para pengikutnya. Robert Owen (1771-1858) merupakan seorang tokoh awal pemikiran sosialisme modern besar pada abad ke 19. Ketika umur 29 tahun Robert bekerja sebagai karyawan pabrik. Dalam bukunya berjudul "*a view of society, an essay on the formation of human character*". Robert menyatakan bahwa setiap lingkungan akan mempengaruhi manusia dalam pembentukan sebuah karakter. Selama masa itu, Robert berusaha untuk menemukan cara agar dapat meningkatkan keadilan mengenai pekerjaannya. Sumbangan

utamanya bagi pemikiran kaum sosialis yaitu mengenai pandangan. perilaku manusia sebagai makhluk sosial. Pada hakikatnya manusia memiliki keinginan dan melakukan sesuatu dengan bebas dan mengontrolnya dalam segala bentuk perilaku di lingkungan masyarakat. Adapun pendukung pemikiran sosialisme antara lain : Saint Simon, Fourisee, Louis Blanc, Karl Marx, dan Charles Fourier.

### c. Komunisme

Kata Komunisme muncul di Prancis sekira tahun 1830 berbarengan dengan munculnya kata sosialisme. Dua kata ini semula sama artinya tetapi kata Komunisme dipakai untuk aliran sosialis yang lebih radikal, yang menuntut penghapusan total hak milik pribadi dan kesamaan konsumsi serta mengharapkan keadaan lebih baik bukan dari kebaikan pemerintah tetapi dari perjuangan kaum miskin/terhisap. Hunt menuliskan *socialism and communism are virtually interchangeable terms. The essence of both is that the means of production shall belong to the community.* Kamus Besar Bahasa Indonesia menuliskan Komunis adalah penganut paham komunisme. Ajaran Karl Marx (Marxisme) tidaklah identik bahkan sama dengan komunisme yang ada dalam dasawarsa sekarang ini di Rusia, Indonesia, Cina dan Kuba misalnya karena, komunisme yang ada merupakan gerakan dan kekuatan politik yang terorganisir sebagai organisasi kepartaian (Partai Komunis) untuk mendapatkan kekuasaan.

Partai Komunis ada pada oktober 1917 di bawah pimpinan W.I. Lenin sebagai kekuatan politik dan ideologi internasional. Namun demikian komunis sebagai kekuatan politik pastilah membutuhkan ideologi sebagai perekat kekuatan, oleh karena itu ajaran Karl Marx dijadikan sebagai ideologi Partai Komunis/ajaran komunisme (*MarxismeLeninisme*). Dengan demikian Marxisme dijadikan sebagai komponen ideologi Partai Komunisme bukan komunisme sebagai kekuatan politik itu sendiri.

### d. Konservatisme

Konservatisme pada dasarnya adalah posisi mendukung ketaatan terhadap institusi atau lembaga/lembaga yang telah teruji oleh zaman, dan yang terpenting telah disepakati bersama dengan segala ketentuan mendasar yang terus ditaati. Konservatisme berasal dari bahasa Inggris yaitu *conservative* yang kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia. Konservatisme adalah sebuah filsafat politik yang mendukung nilai-nilai tradisional. Istilah ini berasal dari kata dalam bahasa Latin, *conservare*, melestarikan, "menjaga, memelihara, mengamalkan". Karena berbagai budaya memiliki nilai-nilai yang mapan dan berbeda-beda, kaum konservatif di berbagai kebudayaan mempunyai tujuan yang berbeda-beda pula. Sebagian pihak konservatif berusaha

melestarikan status *quo*, sementara yang lainnya berusaha kembali kepada nilai-nilai dari zaman yang lampau. Samuel Francis mendefinisikan konservatisme yang otentik sebagai bertahannya dan penguatan orang-orang tertentu dan ungkapan-ungkapan kebudayaannya yang dilembagakan. Roger Scruton menyebutnya sebagai pelestarian ekologi sosial dan politik penundaan, yang tujuannya adalah mempertahankan, selama mungkin keberadaan sebagai kehidupan dan kesehatan dari suatu organisme sosial (Kristeva, 2010, p. 82).

Meskipun konservatisme adalah suatu pemikiran politik namun sejak awal, ia mengandung banyak alur yang kemudian dapat diberi label konservatif, baru pada masa Penalaran, dan khususnya reaksi terhadap peristiwa-peristiwa di sekitar Revolusi Perancis pada tahun 1789, konservatisme mulai muncul sebagai suatu sikap atau alur pemikiran yang khas. Banyak orang yang mengusulkan bahwa bangkitnya kecenderungan konservatif sudah terjadi lebih awal yaitu pada masa-masa awal Reformasi, khususnya dalam karya-karya teolog Anglikan yang berpengaruh, Richard Hooker yang menekankan pengurangan dalam politik demi menciptakan keseimbangan terhadap berbagai kepentingan menuju keharmonisan sosial dan kebaikan bersama. Namun baru ketika polemik Edmund Burke muncul *Reflections on the Revolution in France* konservatisme memperoleh penyaluran pandangan-pandangannya yang paling berpengaruh (Kristeva, 2010).

Ideologi konservatif hakikatnya bertujuan untuk mengembalikan tatanan kehidupan berdasarkan nilai-nilai tradisi budaya yang telah teruji dapat menyejahterakan rakyat. Menurut Hearnshaw sebagaimana dikutip oleh (F. O'neil, 2001) dalam bukunya yang berjudul "ideologi-ideologi Pendidikan" bahwa terdapat dua belas prinsip dasar dalam ideologi konservatisme yaitu penghormatan terhadap masa silam, konsepsi organis mengenai masyarakat, kesatuan komunal, keberlanjutan konstitusional, menentang revolusi, pembaharuan/ reformasi yang hati-hati secara evolusioner, landasan keagamaan bagi negara, sumber kekuasaan bagi wewenang yang absah, mendahulukan kewajiban daripada hak, watak individu dan karakter komunal adalah hal yang sangat penting, kesetiaan/ loyalitas, dan yang terakhir yaitu akal sehat, realisme, dan kepraktisan.

#### **e. Fasisme**

Fasisme adalah suatu sikap nasionalisme yang berlebihan dan merupakan suatu paham yang mengedepankan bangsa sendiri dan memandang rendah bangsa lain. Fasisme berasal dari filsafat radikal yang muncul dari revolusi industri yakni sindikatisme. Eksponen sindikatisme adalah George Sorel (1847-1922). Paham fasisme muncul semenjak perang dunia II, yang mana penganutnya adalah Jerman, Italia, dan Jepang. Meskipun kelihatannya paham ini sudah tidak ada

seiring berakhirnya perang dunia II, tetapi sampai saat sekarang ternyata masih ada yang dikenal dengan nama Neo Nazi.

Fasisme mempunyai doktrin-doktrin tertentu yang apabila diperhatikan sangat bertentangan dengan prinsip demokrasi. Pemerintahan cenderung diktator kepada rakyatnya. Dalam bidang ekonomi, negara dijadikan sebagai korporasi. Segala yang berkaitan dengan ekonomi dikuasai dan diatur oleh negara, namun modal tetap dikuasai oleh swasta. Dalam usaha memperoleh kekuasaan hampir semuanya dilakukan dengan cara kekerasan. Ini berlaku baik di Jerman, Italia, maupun Spanyol. Di Indonesia ada juga paham fasisme ini tetapi tidak sampai tataran negara. Hanya berbentuk organisasi yang didirikan pada tahun 1933, atau pada zaman penjajahan Belanda.

#### **f. Teologisme**

Teologi dalam bahasa Inggris *theology*, *theos* berarti Tuhan, dan *logos* berarti ilmu atau wacana. Sedangkan dalam bahasa Yunani teologi adalah *theologia*, yang memiliki pengertian tentang ilmu ilahi, tentang hakikat Tuhan, doktrin atau keyakinan tentang Tuhan, dan juga sebuah upaya penafsiran serta pembenaran tentang keyakinan kepada Tuhan. Dari pengertian ini teologi merupakan pemahaman ketuhanan yang dimiliki oleh agama-agama sebagai landasan berkeyakinan dalam menjalankan rutinitas keagamaan (Homby, 1995).

Harry Austryn Wolfson mengajukan pertanyaan kritis mengenai konsep teologi. Menurutnya *apa yang baru dari teologi agama?*. Nietzsche, seorang filosof Jerman yang benar-benar gila di akhir hidupnya pernah mengungkapkan kata-kata kontroversial, *"Tuhan telah Mati"*. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) pernah menyebutkan jika *"Tuhan tidak perlu dibela"*. Dalam Islam, istilah teologi dikenal pula dengan sebutan "kalam", "tauhid", atau ilmu ushuluddin. Secara makna istilah kalam (tauhid) mengandung pengertian yang sama dengan teologi. Ahmad Hanafi pernah menggunakan istilah teologi sebagai padanan kata "kalam", sehingga wacana teologi Islam kemudian banyak dikenal di Indonesia. Hanafi menyamakan keduanya dalam pelbagai isi wacana, termasuk soal-soal ketuhanan (Hanafi, 1974).

Teologisme pun masuk didalam Pancasila yang merupakan representasi masyarakat Indonesia yang multietnis, multikultural dan multi-agama. Pancasila sebagai ideologi dan falsafah negara menjadi acuan nilai bagi kerukunan dan toleransi antar pemeluk agama. Prinsip-prinsip Pancasila, yakni berketuhanan, berkemanusiaan, berkebangsaan, berdemokrasi, dan berkeadilan sosial, mesti menjadi visi bersama bagi tiap sendi kehidupan berbangsa. Melalui nilai-nilai tersebut dengan mudah akan terjalin kehidupan harmoni agama, politik, sosial, budaya, dan juga ekonomi.